

Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Indeks Lq45 dan Bisnis27 Periode Juli 2018 – Desember 2019 dan Januari 2020 – Juni 2021

Rizqi Muhyi Alfi Alhasbi*, Handri, Azib

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rizqimuhyi@gmail.com, handrif2@gmail.com, azibkuliah@gmail.com

Abstract. This study aims to compare the profitability of the food and beverage sub-sector companies before and during the COVID-19 pandemic listed on the LQ45 and BISNIS27 indexes. The company's profitability is seen from the ratio of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). In this study using a quantitative type method. The type of research conducted is a research procedure that produces data in the form of numbers presented in the form of percentages regarding the results of data analysis on profitability with the ratios of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The data used is secondary data which is a quarterly financial report obtained from the official website of each company. The subjects of this study were 5 food and beverage sub-sector companies listed on the LQ45 and BISNIS27 indexes. The data analysis of this research used paired sample T-test analysis. The results showed that studies in 4 financial ratios namely GPM, NPM, ROA and ROE during the COVID-19 pandemic showed significant differences. For the ratio of Gross Profit Margin (NPM) and Net Profit Margin (NPM) the difference leads to an increase in profitability. Meanwhile, the ratio of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) leads to a decrease in profitability.

Keywords: *Profitability, GPM, NPM, ROA, ROE*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pada profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebelum dan di masa pandemi COVID-19 yang terdaftar pada indeks LQ45 dan BISNIS27. Profitabilitas perusahaan dilihat dari rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang disajikan dalam bentuk persentase mengenai hasil analisis data tentang profitabilitas dengan rasio rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Data yang digunakan yaitu merupakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan per triwulan yang diperoleh dari web resmi masing-masing perusahaan. Subjek penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks LQ45 dan BISNIS27. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis paired sample T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 4 rasio keuangan yaitu GPM, NPM, ROA dan ROE di masa pandemi COVID-19 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk rasio Gross Profit Margin (NPM) dan Net Profit Margin (NPM) perbedaan yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Sedangkan untuk rasio Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mengarah pada penurunan profitabilitas.

Kata Kunci: *Profitabilitas, GPM, NPM, ROA, ROE*

A. Pendahuluan

Pada desember tahun 2019 terdeteksinya kemunculan virus baru yaitu virus corona di negara China yang membuat seluruh negara heboh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit terhadap hewan ataupun manusia yang diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Penyakit baru yang disebabkan oleh jenis coronavirus dinamakan oleh WHO sebagai *Corona Virus Disease-2019* atau yang sering didengar dengan COVID-19 (WHO, 2020). Orang yang terinfeksi COVID-19 dapat menyebarkan virus tersebut melalui batuk, bersin atau berbicara dengan percikan yang keluar dari mulut atau hidungnya. Percikan tersebut dapat menempel di berbagai benda dan permukaan lainnya dan orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut dapat terinfeksi karena menyentuh mata, hidung atau mulut mereka sehingga penyebaran COVID-19 begitu cepat dari manusia ke manusia dan dari negara ke negara lain yang sekarang menjadi sebuah pandemi di banyak negara.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya, berdasarkan pada kenyataan tersebut perusahaan makanan dan minuman seharusnya dapat terus bertahan dalam kondisi apapun. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang seharusnya dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia di masa pandemi ini, karena perusahaan makanan dan minuman dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu laba, sehingga perusahaan harus mencatat semua aktivitas perusahaan dalam sebuah laporan yang menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi pencapaian hasil dari aktivitas perusahaan. Dalam mencatat aktivitas perusahaan dalam sebuah laporan dan khususnya dalam laporan keuangan diperlukannya sebuah analisis keuangan. Menurut (Subramanyam, 2014, hal. 13) analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan masa depan. Dalam masa pandemi ini analisis keuangan perlu diperhatikan dengan baik untuk dijadikan tolak ukur aktivitas perusahaan sehingga dapat diketahui selama perusahaan beroperasi mengalami kerugian atau keuntungan.

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Menurut (Subramanyam, 2014, hal. 13) analisis keuangan terdiri dari tiga bidang, yaitu analisis profitabilitas, analisis risiko, dan analisis sumber dan penggunaan dana. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Dengan adanya pandemi ini membuat berbagai sektor harus dapat memaksimalkan dalam penggunaan sumber daya di berbagai aktivitas bisnis untuk bertahan hidup dalam menghadapi berbagai permasalahan di masa pandemi ini. Perubahan proses bisnis akan mendatangkan hasil kinerja yang dapat diukur dengan *market share* dan atau profitabilitas (Kettinger & Grover, 1995). Maka dari itu dengan adanya pandemi COVID-19 ini seharusnya akan berdampak pada kinerja keuangan sektor makanan dan minuman.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang ada (aset) (Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn, 2015, hal. 31). Menurut (Subramanyam, 2014, hal. 13) profitabilitas berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan perusahaan dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak dari berbagai pendorong. Efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Jenis-jenis rasio profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* sebagai salah satunya. Pada tahun 2018 kuartal 3 hingga 2019 kuartal 4 sebelum masa pandemi COVID-19 perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada indeks LQ45 dan Bisnis27 menghasilkan rata – rata *Net Profit Margin* sebesar 7%. Sedangkan dengan berjalannya waktu pada tahun 2020 kuartal 1 hingga tahun 2021 kuartal 2 walaupun di masa pandemi

COVID-19 perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada indeks LQ45 dan Bisnis27 menghasilkan rata – rata *Net Profit Margin* sebesar 9%. Jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi COVID-19 lebih tinggi di masa pandemi COVID-19

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara laporan keuangan sebelum dan di masa pandemi COVID-19. Adanya perbedaan antara sebelum dan di masa pandemi COVID-19 yang terlihat dari rasio profitabilitas, yaitu menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Maka di dapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas sebelum covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks LQ45 DAN BISNIS27 periode juli 2018 – desember 2019?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks LQ45 DAN BISNIS27 periode januari 2020 – juni 2021?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks LQ45 DAN BISNIS27 periode juli 2018 – desember 2019 & januari 2020 – juni 2021?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penerapan penelitian komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan profitabilitas saat sebelum dan di masa pandemi COVID-19.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan Bisnis27. Dan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada indeks LQ45 dan Bisnis27 dengan teknik pengumpulan purposive sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak lima perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, maka dengan itu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari web resmi masing-masing perusahaan. Data yang dipakai yaitu data laporan keuangan perkuartal tepatnya kuartal 3 pada tahun 2018 sampai kuartal 4 tahun 2019 untuk data sebelum pandemi COVID-19 dan kuartal 1 tahun 2020 sampai kuartal 2 2021 untuk data di masa pandemi COVID-19.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Berikut adalah penelitian mengenai perbandingan profitabilitas yang dilihat melalui GPM, NPM, ROA dan ROE.

Tabel 1. Hasil Pengujian Nonparametrik Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	GPM_Masa - GPM_Sebelum
Z	-3.157 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil pengujian nonparametrik wilcoxon untuk rasio GPM didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,002 yang dapat dikatakan $<0,05$ maka dengan itu keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio GPM sebelum dan di masa pandemi COVID-19. Dalam uji nonparametrik wilcoxon tidak mengeluarkan nilai rata-rata (mean), berdasarkan hal tersebut maka untuk mengetahui posisi rasio GPM lebih besar sebelum masa pandemi atau di masa

pandemi COVID-19 maka dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif dari rasio GPM sebelum pandemi COVID-19 yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 21,7050. Sedangkan di masa pandemi COVID-19 mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 24,700. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai Gross Profit Margin (GPM) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel pada periode sebelum dan di masa pandemi COVID-19 sebesar -2,995. Berdasarkan hal tersebut nilai rata – rata (mean) GPM menunjukkan hasil negatif dan dapat disimpulkan bahwa lebih besar di masa pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19.

Tabel 2. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_Sebelum - NPM Di masa	-1.45100	3.02888	.55299	-2.58200	-.32000	-2.624	29	.014

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel pada periode di masa pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19. Nilai NPM yang lebih besar di masa pandemi menunjukkan bahwa sub sektor makanan dan minuman dapat bertahan dalam keadaan pandemi COVID-19 dan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan yang lebih baik. Semakin besar rasio NPM maka menunjukkan manajemen perusahaan telah bekerja secara efisien dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio NPM didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,014 yang dapat dikatakan $<0,05$ maka dengan itu keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPM sebelum dan di masa pandemi COVID-19.

Tabel 3. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum – ROA Di masa	3.52767	6.13680	1.12042	1.23615	5.81918	3.149	29	.004

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Return On Aset* (ROA) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel pada periode di masa pandemi COVID-19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19. Nilai ROA yang lebih kecil di masa pandemi menunjukkan bahwa sub sektor makanan dan minuman tidak dapat mempertahankan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada masa pandemi COVID-19. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari hasil

setiap dana yang tertanam dalam total aset. Dan jika semakin rendah rasio ini maka semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2014, hal. 228).

Berdasarkan hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROA didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,004 yang dapat dikatakan $<0,05$ maka dengan itu keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan di masa pandemi COVID-19.

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE Sebelum – ROE Di masa	3.94700	7.37657	1.34677	1.19254	6.70146	2.931	29	.007

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel pada periode di masa pandemi COVID-19 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19. Nilai ROE yang lebih kecil di masa pandemi menunjukkan bahwa sub sektor makanan dan minuman tidak dapat menunjukkan efisiensi yang lebih baik pada penggunaan modal. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di ekuitas. Dan jika semakin rendah rasio ini maka semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di ekuitas (Hery, 2014, hal. 230).

Berdasarkan hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROE didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,007 yang dapat dikatakan $<0,05$ maka dengan itu keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan di masa pandemi COVID-19.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM, NPM, ROA dan ROE untuk periode sebelum pandemi COVID-19 selama periode Juli 2018 – Desember 2019 cenderung stabil.
2. Perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM, NPM, ROA dan ROE untuk periode di masa pandemi COVID-19 selama periode Januari 2020 – Juni 2021 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa semua rasio menunjukkan adanya perbedaan. Perbandingan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM dan NPM antara sebelum dan di masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan dan perbedaannya mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio ROA dan ROE antara sebelum dan di masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan yang mengarah pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM, NPM, ROA dan ROE untuk periode sebelum pandemi COVID-19 selama periode Juli 2018 – Desember 2019 cenderung stabil.

2. Perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM, NPM, ROA dan ROE untuk periode di masa pandemi COVID-19 selama periode Januari 2020 – Juni 2021 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa semua rasio menunjukkan adanya perbedaan. Perbandingan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio GPM dan NPM antara sebelum dan di masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan dan perbedaannya mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dilihat dari rasio ROA dan ROE antara sebelum dan di masa pandemi COVID-19 mengalami perbedaan yang mengarah pada penurunan profitabilitas.

Acknowledge

Penulis ucapkan terimakasih yang paling utama yaitu kepada orang tua serta keluarga, kemudian terkhusus untuk kedua dosen pembimbing saya Pak Handri dan Pak Azib yang memberikan arahan, bimbingannya serta waktunya dan seluruh teman – teman saya yang membantu dan terus memberikan dorongan serta dukungan yang terus menerus untuk mengejar mimpi.

Daftar Pustaka

- [1] Hery. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Kettinger, W., & Grover, V. (1995). Toward a Theory of Business Process Change Management. *Management Information System* 12(1), 1-30.
- [3] Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). *International Financial Statement Analysis* (Third ed.). Hoboken, Amerika Serikat: CFA Institute.
- [4] Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (Eleventh ed.). New York, United States of America: McGraw-Hill Education.
- [5] WHO. (2020). QA for Public. Dipetik Oktober 15, 2021, dari World Health Organization: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- [6] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung*. 1 (2). 147-153